

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dalam pembahasan ini akan ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Indospring di bursa efek Indonesia
2. Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Indospring Di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu menjadi bukti empiris yang dapat menjelaskan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Indospring di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini dijelaskan implikasi teoritis dalam penelitian kerangka dasar penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Indospring
- Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Indospring. Hal ini menunjukkan bahwa uji yang diperoleh sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir(2018), yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi (*overliquidity*) tidak selalu berdampak positif

terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar yang berlebihan sering kali tidak produktif, sehingga meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi ini justru dapat menurunkan efisiensi modal kerja. Selain itu, pandangan ini juga sejalan dengan teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019), yang menyatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat menekan profitabilitas karena dana tidak dimanfaatkan untuk investasi atau kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan.

2. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis, hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada PT. Indospring. Hal ini menunjukkan bahwa uji yang didapatkan sejalan dengan teori Brigham & Houston (2019) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan struktur modal konservatif, yaitu penggunaan hutang jangka panjang yang rendah, memang memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, tetapi juga kehilangan peluang untuk memanfaatkan *leverage* yang dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, pandangan ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang terlalu minim dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk pembiayaan investasi produktif. Hal ini juga diperkuat oleh temuan A'Thinah Sufiyati (2016) yang menunjukkan bahwa hutang jangka panjang tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas karena keberhasilan pemanfaatannya sangat tergantung pada efektivitas pengelolaan dana

pinjaman oleh perusahaan.jadi penelitian yang dilakukan A'Thinih Sufiyati(2016) juga menyimpulkan bahwa secara parsial hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.3 Implikasi Terapan

Implikasi terapan sebagai berikut:

1. Pada rasio Return on Assets (ROA) PT.Indospring Tbk selama periode 2014-2023 hasil perhitungan rata-rata adalah 3,63% menurun karena kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba bersih kurang optimal.Nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5,41% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 4,48%.Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pemulihan penjualan dan laba bersih setelah masa pandemi, efisiensi biaya produksi,serta stabilnya total aset sehingga kenaikan laba berdampak besar terhadap ROA.Nilai terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,01%,menurun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 3,69%.Penurunan terjadi karena laba bersih perusahaan menurun signifikan akibat tingginya beban operasional dan melemahnya permintaan pasar otomotif, sementara total aset perusahaan tetap tinggi sehingga menekan rasio ROA. Perusahaan perlu mempertahankan strategi efisiensi biaya dan optimalisasi aset yang berhasil dilakukan pada tahun 2022 . Perusahaan juga perlu diversifikasi pasar dan inovasi produk agar penjualan stabil walaupun kondisi ekonomi berfluktuasi, sehingga perusahaan dapat menjaga ROA pada level yang tinggi secara berkelanjutan.

2. Pada rasio *Current Ratio* (CR) PT.Indospring Tbk selama periode 2014-2023 adalah 3,85% artinya rata-rata perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar 3,85% kali lipat dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi ini tergolong baik karena melebihi standar industri ,yang artinya perusahaan memiliki likuiditas yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Cr tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,16% yang disebabkan rendahnya jumlah hutang lancar dibanding aktiva lancar. Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kelebihan likuiditas pada tahun tersebut. Cr terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,23% akibat kenaikan hutang lancar yang tidak diimbangi peningkatan aktiva lancar secara proporsional. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif, dengan menempatkan kelebihan kas pada instrumen investasi jangka pendek yang aman namun tetap memberikan imbal hasil, atau mengalokasikan sebagian dana untuk ekspansi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan.
3. Pada rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) PT.Indospring Tbk selama periode 2014-2023 rata-rata 16,73% adalah tergolong baik, karena hanya 16,73% dari total aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya sebesar 83,27% dibiayai dengan modal sendiri . kondisi ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal yang rendah dan risiko keuangan yang relatif kecil. Dari 19,90% pada tahun 2014 menjadi 9,25% pada tahun 2019. DAR mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya total hutang atau

meningkatnya total aset secara signifikan tanpa penambahan hutang yang sebanding. Perusahaan sebaiknya mempertahankan kebijakan pengelolaan hutang agar tetap memiliki risiko keuangan yang rendah. Namun, karena proporsi hutang tergolong rendah, perusahaan dapat mempertimbangkan pemanfaatan pembiayaan eksternal secara terukur untuk mendukung ekspansi usaha atau investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas.